



Efektivitas Model *Quantum Teaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa SDI Lopa

Dewi Rofita^{1*}, Mega A. O. Jaleng², Yuliana Wahyu³, Kanisius Supardi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Yani No. 10 Ruteng, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Kode Pos 86513, Indonesia.

Korespondensi penulis: dewirofita@gmail.com

Abstract: *The background of this study is the low science learning outcomes of fifth grade students of SDI Lopa, which is caused by the lack of student motivation, the use of conventional learning models, and the lack of use of learning media which causes many students to fail. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of the quantum teaching model on improving the science learning outcomes of students of SDI Lopa. This study uses the Kurt Lewin design developed by Kemmis and Taggar, the main concept introduced is that in one cycle there are four components, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of the study were fifth grade students of SDI Lopa with a total of 20 students, 9 male and 11 female. The results of the pre-action study showed that the students' science learning outcomes were low. The average class score only reached 54 and the percentage of completion was 25%. After the action was taken using the quantum teaching model in cycle I, the average class score increased to 64.2 and the percentage of completion increased to 50%. Likewise, after the improvement of quantum teaching learning in cycle II, the students' science learning outcomes were further improved. The average class score became 81.15% and the classical completion became 90%.*

Keywords: *quantum teaching model, science learning outcomes, SDI Lopa*

Abstrak: Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDI Lopa, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa, penggunaan model pembelajaran konvensional, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menyebabkan banyak siswa yang tidak tuntas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model *quantum teaching* terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa SDI Lopa. Penelitian ini menggunakan desain Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggar, konsep utama yang diperkenalkan adalah dalam satu siklus terdiri dari empat komponen antara lain perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDI Lopa dengan jumlah siswa 20 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 11 orang. Hasil penelitian pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa rendah. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 54 dan persentase ketuntasan adalah 25%. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model *quantum teaching* pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,2 dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 50%. Demikian pula setelah dilakukan perbaikan pembelajaran *quantum teaching* pada siklus II semakin meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Nilai rata-rata kelasnya menjadi 81,15% dan ketuntasan klasikalnya menjadi 90%.

Kata kunci: model pembelajaran kuantum, hasil belajar sains, SDI Lopa

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar nilai ujian IPA siswa SDI Lopa tidak mencapai KKM. Mengenai hasil belajar IPA yang belum optimal tersebut harus dicari solusinya terkait dengan IPA bukan hanya mata pelajaran yang mengutamakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mengalami alam sekitar secara ilmiah, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran inovatif mengutamakan peran guru

sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan transformator. Selain itu, selama proses pembelajaran siswa diharapkan belajar secara mandiri, aktif dan kreatif. Model pembelajaran inovatif yang sesuai untuk mengatasi masalah hasil belajar IPA di SD adalah model *quantum teaching*, melalui model *quantum teaching* diharapkan guru dapat memaksimalkan interaksi antara siswa, suasana maupun sarana di kelas dengan melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu, peneliti telah menguji keefektifan model *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010: 8) penelitian yang digunakan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. HASIL PENELITIAN

Siklus 1

a. Hasil Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan demi keberlangsungan proses pembelajaran yang baik. Perangkat pembelajaran yang disiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS yang dibuat sebanyak 4 lembar yang dibagikan kepada 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang, Lembar observasi untuk mengamati keaktifan siswa, serta alat peraga berupa gambar.

b. Hasil Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan presensi dan membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdoa.

Dalam kegiatan inti pembelajaran guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *quantum teaching* yakni: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Pada kegiatan penutup guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin datang sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Serta meminta siswa menyampaikan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Kelompok	Aspek penilaian																Total skor
	A				B				C				D				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
I			3			2				2				2			9
II		2				2					3			2			9
III			3				3			2					3		11
IV		2				2					3				3		10
	Jumlah																39
	Rata-rata																9,75

2) Pertemuan kedua

Data observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan II

Tabel 2. Data observasi keaktifan siswa siklus I pertemuan II

Kelompok	Aspek penilaian																Total skor
	A				B				C				D				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
I			3				3			2				2			10
II			3			2					3			2			10
III			3				3			2					3		11
IV			3			2					3				3		11
Jumlah																	42
Rata – rata																	10,5

d. Data Hasil Tes Siklus 1

Tabel 3. Data hasil tes siswa siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	AJDP	80	☐	
2	DOC	60		☐
3	FDI	65	☐	
4	GRPA	65	☐	
5	HAD	73	☐	
6	HI	80	☐	
7	JA	55		☐
8	KM	45		☐
9	MOR	65	☐	
10	MD	59		☐
11	ML	77	☐	
12	NYJ	65	☐	
13	OI	55		☐
14	RT	57		☐
15	VE	79	☐	
16	VV	55		☐
17	VR	65	☐	
18	YVJ	57		☐
19	YS	70	☐	
20	YV	57		☐

Jumlah	1284	11	9
Rata – rata	64,2		
Presentase klasikal		55%	45%

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti yang bertindak sebagai mengadakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa untuk memperoleh data perilaku siswa selama pembelajaran, menyiapkan LKS dan soal tes sebanyak 10 nomor.

b. Pelaksanaan

Pendahuluan Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa dan melakukan presensi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yakni: a) dengan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. b) dengan diskusi kelompok, siswa dapat menggolongkan hewan-hewan kedalam kelompok herbivora, omnivora dan karnivora.

Kegiatan inti guru menerapkan sintaks pembelajaran *quantum teaching*. Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan menyampaikan materi pembelajara yaitu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Alami, guru menunjukan beberapa gambar hewan dan memberikan contoh gambar hewan yang termasuk karnivora, herbivora dan omnivora serta menjelaskan ciri-ciri dari masing-masing hewan tersebut. Ketiga Namai, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS dengan baik. Demonstrasikan, dalam mengerjakan LKS siswa terlihat sangat fokus dan aktif. Rayakan, guru bersama siswa menyimpulkan materi serta guru memberikan pujian dan reward kepada siswa yang telah berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran.

c. Hasil Observasi

Tabel 4. Data observasi keaktifan siswa siklus II

Kelompok	Aspek penilaian																Total skor
	A				B				C				D				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
I				4				4				4			3		15
II				4			3					4			3		14
III			3					4				4			4		15
IV			3					4			3				4		14
Jumlah																	54
Rata-rata																	14,5

d) Hasil Tes

Tabel 5. Data hasil tes siswa siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	AJDP	85	☐	
2	DO	77	☐	
3	FD	83	☐	
4	GP	85	☐	
5	HAD	80	☐	
6	HI	93	☐	
7	JA	87	☐	
8	KM	59		☐
9	MOR	83	☐	
10	MD	90	☐	
11	ML	93	☐	
12	NYJ	85	☐	
13	OI	77	☐	
14	RT	80	☐	
15	VE	85	☐	
16	VF	77	☐	
17	VR	85	☐	
18	YFJ	77	☐	
19	YS	83	☐	
20	YV	59		☐
Jumlah		1623		

Rata-rata	81,15%		
Presentase klasikal		90%	10%

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penggunaan model *quantum teaching* dapat memberikan efek yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test. Dari hasil pre test terbukti bahwa banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu dari 20 orang siswa hanya 5 orang yang mencapai KKM, sedangkan 15 orang tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil pre test peneliti melaksanakan tindakan siklus I.

Pada siklus I rata-rata hasil tes siswa yaitu, 64,2 atau mengalami peningkatan dan telah melampaui KKM yang telah ditentukan. Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 11 orang dan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 9 orang dari 20 orang siswa. Ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 55%. Meskipun ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, tetapi belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 75 %. Pada siklus II rata-rata hasil tes siswa yaitu 81,15 atau mengalami peningkatan lagi atau naik 16,95 % dari rata-rata hasil tes siklus I. Ketuntasan klasikal yang diperoleh juga mengalami peningkatan yaitu naik 35% dari 55% pada siklus I naik menjadi 90% pada siklus II.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Penggunaan model *quantum teaching* memiliki efektifitas yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDI Lopa tentang penggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Dimana pada data awal pratindakan nilai rata-rata yang didapat siswa sangatlah rendah yakni 54 sedangkan pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 64,2 dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,15 menunjukkan bahwa penggunaan model *quantum teaching* merupakan sesuatu yang baru bagi siswa sehingga dapat menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penggunaan model *quantum teaching* serta mengorganisasikan siswa dalam kerja kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar yang asik dan tidak membosankan serta siswa dapat melakukan tanya jawab kepada teman sekelompoknya tanpa rasa takut. Kelompok I maupun kelompok II serta beberapa kelompok lainnya masing masing dapat meningkatkan predikatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. W. (2008). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, B., et al. (2010). *Quantum teaching: Mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Dwitagama, D., & Kusuma, D. (2010). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarhadi, et al. (2014). The impact of quantum teaching strategy on student academic achievements and self-esteem in inclusive school. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 11, 19–205.
- Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA yang menarik dan mengasyikkan: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ikhtiar, D., et al. (2013). Peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model quantum teaching pada siswa kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 2(1).
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samatowa, U. (2010). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, et al. (2013). Keefektifan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan model quantum dan inkuiri terpimpin berpasangan berdasarkan gaya belajar peserta didik sekolah dasar. *Journal of Primary Education*, 2(1).
- Trianto. (2013). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widoyoko, E. P. (2015). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wisudawati, A. W. (2014). *Metodologi pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliati, D., et al. (2014). Pengaruh model quantum teaching and learning dengan pemanfaatan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri di Gugus XI Kecamatan Buleleng. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).